

BAB II

INTERAKSI ANTARUMAT BERAGAMA DI DESA DAYEUEHMANGGUNG

Bab 2 dari penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kondisi masyarakat ataupun subjek penelitian yakni identitas agama, toleransi antar agama, dan interaksi masyarakat agama Islam dan Kristen desa Dayeuhmanggung. temuan penelitian melalui pendekatan studi kasus (*case study*).

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang dapat terjadi ketika satu individu maupun kelompok saling bertukar pesan dengan budaya yang lain. Lebih tepatnya, komunikasi antarbudaya melibatkan adanya interaksi antara orang-orang yang masing-masing memiliki persepsi budaya dan memiliki simbol yang berbeda dalam suatu komunikasi (Samovar dkk, 2010 : 13). Salah satu kasus yang terjadi adalah pada kasus penolakan pembangunan gereja yang ada di Desa Dayeuhmanggung, Garut. Perbedaan agama yang ada di desa tersebut memunculkan sebuah konflik. Hal tersebut terjadi ketika masyarakat agama yang lebih banyak pengikutnya yaitu agama Islam dengan masyarakat beragama Kristen yang *notabenenya* lebih sedikit pengikutnya ingin mendirikan sebuah rumah ibadah disana.

Interaksi sosial harus ada dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat yang bisa menjalani kehidupannya tanpa berinteraksi. Interaksi sosial merupakan suatu hal yang wajar, bahkan bisa dikategorikan sebagai kebutuhan pokok bagi kehidupan setiap insan yang bermasyarakat. Interaksi sosial merupakan bagian yang integral dari kehidupan dalam masyarakat bahkan dalam suatu lingkungan yang berbeda agama.

Interaksi masyarakat yang berbeda agama di Desa Dayeuhmanggung, khususnya pada masyarakat yang beragama Islam dengan masyarakat yang beragama Kristen berlangsung secara timbal balik setiap harinya. Proses interaksi masyarakat tergambar

dalam pergaulan sehari-hari pada anggota masyarakat bisa membaaur dengan cukup baik, tidak ada perilaku yang mencolok terlihat. Interaksi yang terjalin melalui beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kelompok tani, gotong royong, pesta perkawinan, musibah kematian dan berbagai kegiatan hari besar nasional. Sebagai agama minoritas, penganut agama Kristen di Desa Dayeuhmanggung tetap menjalin komunikasi dengan baik dengan agama mayoritas setempat. Mereka menyampaikan bahwa meskipun terdapat perbedaan namun interaksi yang terjadi masih terjalin dengan baik.

Adanya perbedaan agama yang ada di Indonesia ini sangat mudah untuk melahirkan ketegangan-ketegangan di antara pemeluk agama, masalah yang sering muncul adalah perang keyakinan (truth claim) yang menyatakan agama masing-masing individu maupun kelompoklah yang paling benar, dan agama lain dianggap salah. Serta munculnya keyakinan dari pemeluk agama tertentu yang menyatakan bahwa agamanya satu-satunya jalan keselamatan bagi umat manusia (salvation claim).

Kendala yang dihadapi masyarakat beda agama yang biasanya terjadi adalah ketika minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama-agama lain secara luas. Hal tersebut yang akhirnya mampu menjadi pemicu terjadinya konflik di dalam masyarakat. Akhirnya terdapat pihak yang merasa dirugikan, direndahkan, atau dikalahkan. Hal tersebut kecil kemungkinan dapat terjadi ketika antar agama mampu menjaga hubungan baik, berperilaku adil, jujur, menghormati pihak lain, maka tidak akan terjadi atau menimbulkan persoalan dalam kehidupan bersama. Semua orang akan merasa senang ketika diperlakukan dengan cara baik, darimana pun datangnya kebaikan itu. Orang yang berperilaku baik akan diterima oleh siapapun.

Perbedaan suku, etnis, atau bahkan agama, akan melahirkan perasaan tidak senang apabila kehadirannya dirasakan mengganggu. Dari beberapa aspek perbedaan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan merupakan hal alamiah yang akan

terjadi dan bukan merupakan persoalan ketika perilaku hormat dan saling menghargai bisa dilakukan oleh antar budaya maupun antar agama.

Namun banyak masih kita lihat masyarakat yang sangat rukun dengan perbedaan yang mereka miliki. Di antara mereka yang berbeda, termasuk berbeda agama, saling menyapa, berbagi kasih sayang, dan juga tolong menolong. Hal demikian itu, oleh karena di antara mereka saling mengenal, menghargai, dan menghormati dengan cara selalu menjaga nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kejujuran, dan kebenaran, sebagaimana dikemukakan di muka.

Interaksi sosial yang dilakukan antar individu maupun kelompok yang terjadi di masyarakat akan sangat terlihat ketika satu di antaranya mendominasi suatu keputusan bersama sebagai contohnya dalam memutuskan suatu konflik antara masyarakat berbeda keyakinan. Interaksi sosial juga menjadi dasar terjadinya proses sosial tersebut. Terdapat beberapa factor yang menjadi dasar terjadi interaksi sosial seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Dari beberapa factor yang ada pada kenyataannya sangat sukar untuk dibedakan. Interaksi sosial merupakan sesuatu yang bersifat sosial bukan personal maka dari itu syarat terjadinya interaksi pun minimal harus terdapat dua orang yang saling menyesuaikan terhadap pemikiran ataupun perilaku masing-masing (Soekanto, Sulistyowati. 2017: 55-60).

Secara harfiah agama berusaha untuk menjelaskan cara kerja dunia melalui perantara ajaran pada masing-masing agama. Agama juga diyakini untuk menjawab pertanyaan atas kematian, keabadian, dan asal usul alam semesta yang selalu dipertanyakan oleh manusia. Agama juga mengungkapkan kebenaran di tengah-tengah manusia (Samovar, 2015:109). Agama juga merupakan nilai yang dipercayai dan sebagai symbol serta dijadikan sebagai acuan yang mengatur segala perilaku manusia. Manusia menjalankan

segala aktivitasnya dan menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran agama sebagai petunjuk yang utama. Agama sebagai identitas memiliki berbagai fungsi diantaranya :

a. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif disini memberikan pengajaran dan bimbingan perilaku manusia. Nilai yang diajarkan antara lain : makna serta tujuan hidup, hati nurani, dan rasa tanggung jawab.

b. Fungsi Penyelamatan

Agama memberikan jaminan kepada seluruh manusia berupa keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama bertanggung jawab penuh kepada norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan mana yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan.

d. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Harapannya dari adanya persamaan keyakinan bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

Dari point terakhir, maka untuk memupuk persaudaraan yang ada dibutuhkan rasa toleransi terhadap perbedaan agama yang ada. Banyaknya perbedaan tersebut membuat kita harus memiliki rasa toleransi. Namun toleransi tidak dengan begitu saja

terjalin dengan mudah. Banyaknya sentimen agama karena meningkatnya salah satu identitas agama kini kian membuat rasa untuk bertoleransi menjadi berkurang.

Terdapat banyak kasus yang akhirnya terjadi karena disebabkan oleh kurangnya rasa toleransi dan interaksi yang tidak berjalan dengan baik sehingga adanya ketidaksepahaman antara perbedaan yang ada. Salah satunya adalah kasus penolakan pembangunan gereja yang ada. Penolakan pembangunan rumah ibadah merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang terpinggirkan. Termasuk ke dalam bentuk tindakan tuntutan (menekan kesamaan) dan juga tindakan nonassertion (tidak tegas/menuntut).

Berdasarkan hasil temuan Agama sebagai salah satu faktor pemicu konflik. Di satu sisi, agama berisikan sumber moral dan nilai, sedangkan di sisi lain juga dianggap sebagai sumber konflik. Terdapat fakta yaitu perpecahan antara manusia yang semuanya bersumber dari agama. Perpecahan selalu diawali dengan adanya suatu konflik. Dalam hal ini karena adanya krisis agama yang ada di masyarakat pada umumnya, dan kurangnya kesadaran bahwa sebenarnya agama yang mengajarkan manusia solidaritas terhadap manusia yang lainnya.

Toleransi beragama merupakan jalan terbalik bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama. (Devi, 2020:1-2). Toleransi merupakan hal yang perlu karena merupakan suatu perilaku untuk dapat menghormati serta menghargai keyakinan atau agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Agama Islam sebagai agama rahmatallah 'alamin sangat menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama. Dimana perbedaan keyakinan beragama seharusnya tidak menjadi penghalang terjadinya kehidupan yang rukun antar sesama, baik agama Hindu, Islam maupun Kristen. Sikap toleransi antar umat beragama yang paling utama adalah dengan menyikapi dengan baik perbedaan ritual masing-masing agama. Sikap

toleransi sangatlah diperlukan oleh tiap umat beragama untuk menghindari adanya perpecahan maupun permusuhan. Toleransi baru menjadi terasa tidak terpelihara oleh karena di antara mereka yang berbeda merasakan ada sesuatu yang mengganggu. Gangguan yang ada sebenarnya bukanlah bersumber dari agamanya, namun berasal dari aspek lain, seperti contohnya dari ekonomi, sosial, hukum, keamanan, dan semacamnya.

2.1 Agama Islam

Di dalam islam tercermin hubungan sebuah budaya, keluarga, sejarah, dan juga agama itu sendiri hal tersebut tercermin dalam iman islam. Pandangan dari dunia islam sendiri sangatlah kompleks sama halnya dengan ajaran agama yang lain. Islam juga dinyatakan telah sempurna sebagai ajaran-Nya yang merupakan rahmat dan ,karunia-Nya bagi umat manusia, sehingga mereka tidak memerlukan lagi ajaran-ajaran selain Islam. Terdapat 6 asumsi inti sebagai psal iman dan juga pertolongan paling mendasar yang menjelaskan persepsi dan juga tindakan orang-orang yang menyebutnya muslim (Samovar, 2015:129-134).

2.1.1 Satu Tuhan

Islam menyatakan bahwa hanya ada satu tuhan yang diakui keberadaannya. Sesuai dengan syahadat yang dibaca dan diimani oleh setia muslim yang berarti bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang tercantum dalam kitab suci Al-Quran. Seorang muslim harus percaya bahwa dosa terburuk terjadi ketika seorang muslim memberikan bagian dari kedaulatan Allah yang khusus dan tidak tertandingi kepada tubuh lain.

2.1.2 Al Qur'an

Bagi umat Islam kitab paling suci adalah Al Qur'an. Umat muslim percaya bahwa Al Qur'an diturunkan secara ilahi kepada nabi Muhammad SAW sebagai ajaran yang sempurna dan surgawi. Al Qur'an menawarkan nasihat baik dalam topik spiritual dan praktis karena Islam tidak pernah membedakan kehidupan agama, sosial, dan politik.

2.1.3 Penyerahan

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwasanya Islam adalah agama yang didasarkan pada gagasan tentang satu Tuhan. Islam sendiri berarti "ketundukan" kepada Tuhan dan kehendak-Nya. Quran menekankan berulang-ulang keagungan Allah, kemurahan yang telah diperlihatkan-Nya kepada manusia secara khusus, yaitu tindakan ketaatan dan rasa syukur bahwa makhluk berutang sebagai imbalan kepada Pencipta mereka, dan imbalan yang menunggu orang beriman di akhir zaman.

2.1.4 Lima Rukun Islam

Asumsi inti yang penting bagi umat Islam berkaitan dengan rukun Islam. Lima pilar ini mengungkapkan keyakinan, nilai, dan persepsi tentang bagaimana umat Islam melihat baik dunia ini maupun akhirat. Lima Pilar Islam adalah (1) pernyataan iman, (2) doa, (3) sedekah, (4) puasa, dan (5) haji:

1. Pernyataan Keyakinan (Shahadah)

Pengulangan syahadat (syahadat), sering disebut Pengakuan Iman, berarti mengucapkan pernyataan berikut: "Tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah Rasul Allah." Kalimat pendek ini adalah pernyataan yang menegaskan gagasan bahwa orang tersebut menerima gagasan tentang satu Tuhan dan bahwa Muhammad adalah utusan Tuhan kepada umat manusia.

2. Sholat (Salat)

Bagi Islam doa adalah ritual yang utama dilakukan lima kali sehari. Shalat merupakan salah satu kewajiban yang kita jalankan setiap harinya terutama dalam menjalankan [shalat](#) lima waktu dimana hukumnya wajib bagi setiap umat muslim. Shalat sendiri merupakan rukun Islam yang kedua yang sangat ditekankan atau menjadi ibadah yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.

3. Sedekah (Zakat)

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang kita jalankan setiap harinya terutama dalam menjalankan [shalat](#) lima waktu dimana hukumnya wajib bagi setiap umat muslim. Shalat sendiri merupakan rukun Islam yang kedua yang sangat ditekankan atau menjadi ibadah yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.

4. Puasa

Puasa adalah tradisi yang dilakukan sepanjang bulan suci Ramadan. Selama periode ini, umat Islam tidak makan, minum melakukan aktivitas seksual, atau asap antara matahari terbit dan terbenam. Orang yang sedang sakit, wanita yang sedang hamil atau menyusui, dan yang lanjut usia dikecualikan dari puasa. Meskipun Muslim percaya bahwa puasa memiliki manfaat kesehatan, penekanan utamanya bukan pada pantangan melainkan pada disiplin diri spiritual, introspeksi, dan pembawaan keluar perbuatan baik.

5. Haji

Jika memungkinkan secara fisik dan finansial, setiap Muslim harus melakukan haji ke Mekah (di Arab Saudi) setidaknya satu kali sebagai tanda pengabdian mereka kepada Allah. Perjalanan melibatkan serangkaian ritual yang sangat simbolis dirancang untuk “merayakan dan memperkuat persatuan umat Islam.

Identitas merupakan jembatan antara komunikasi dan budaya (Martin & Nakayama, 2004:148). Hal ini merupakan suatu yang penting karena individu mengkomunikasikan identitas pada orang lain, dan belajar mengenai diri sendiri melalui komunikasi. Identitas dinegosiasikan, dibentuk, dikuatkan serta ditantang melalui komunikasi dengan orang lain. Identitas muncul saat pesan-pesan dipertukarkan dengan orang lain (Martin & Nakayama, 2004:148).

Pada dasarnya komunikasi sebagai instrumen dalam membangun hubungan interpersonal memiliki peran dan fungsi yang strategis. Melalui komunikasi setiap orang bisa menegosiasikan sekaligus menampilkan jati diri yang sebenarnya atau yang disebut dengan identitas personal. Konsep agama menjadi salah satu unsur dalam identitas, pengelolaan identitas ditengah masyarakat multikultural mempengaruhi pada kedudukan dan eksistensi individu yang bersangkutan. Dalam hal ini terjadinya proses negosiasi identitas agama sebagai bagian dari identitas sosial di kalangan masyarakat. negosiasi didalam diri individu yang melibatkan komunikasi intrapersonal, kemudian setelah itu dinegosiasikan dengan anggota keluarga dan terakhir proses negosiasi berlanjut dengan masyarakat luas. Proses negosiasi identitas ini menjadi penting dalam menjalani kehidupan sosial ditengah kondisi masyarakat pluralitas, hal demikian dimaksudkan agar setiap individu memiliki kompetensi tersendiri dalam memahami setiap perbedaan identitas termasuk agama yang dianut oleh setiap orang sehingga menimbulkan sikap toleransi dan bisa menjaga kerukunan antar umat beragama.

2.2 Agama Kristen

Pada dasarnya, Kekristenan adalah tradisi monoteistik yang berpusat pada iman kepada Tuhan (pencipta abadi). yang melampaui ciptaan namun aktif di dunia) dan di

dalam Yesus Kristus sebagai penyelamat dan penebus umat manusia. Kekristenan berpendapat bahwa Tuhan berinkarnasi—sebenarnya manusia—sebagai Yesus dari Nazaret. Orang Kristen percaya bahwa Yesus mati di kayu salib dan dibangkitkan, secara fisik bangkit dari kematian. Kepercayaan pada Trinitas, misteri suci Bapa, Putra, dan Roh Kudus sebagai satu, Allah tritunggal (“tiga-dalam-satu”) adalah pusat tradisi Kristen (Samovar, 2015:117-118).

2.2.1 Karakteristik Budaya Kekristenan

Dalam agama Kristen terdapat prinsip-prinsip kekristenan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Kristen terdapat pertemuan orang-orang yang kemudian dikenal sebagai “persekutuan”. Dalam setiap kejadian yang terjadi yang menjadi fokusnya adalah pada umat Tuhan yang berdoa bersama. Bagi umat Kristen, gereja tetap menjadi elemen kunci dalam bagaimana komunitas itu bekerja. Tidak hanya itu "rumah ibadah" dan tempat penghormatan yang besar, tetapi juga tempat di mana orang berkumpul dalam kelompok dan berbagi identitas yang sama.

Dimensi sosial kekristenan yang menawarkan wawasan tentang komunikasi aspek tradisi ini. Kunjungi gereja Kristen mana pun, dan Anda dapat mengamati pengaruh kuat semangat kerja sama dalam bagaimana gereja mengadakan kebaktian khusus bagi kaum muda anak-anak, tempat-tempat suci untuk pembaptisan, aula pertemuan, dan pertemuan sosial yang tidak terhitung jumlahnya.

2.2.2 Kekristenan dan Individualisme

Sikap individu maupun kelompok dalam komunikasi antarumat berbeda agama dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sangat dibutuhkan. Alkitab memuat contoh individualisme. Injil penuh dengan adegan di mana Yesus berinteraksi hanya dengan satu

orang pada satu waktu. Jelas bahwa “Yesus menekankan sisi pribadi agama. Perpanjangan dari gagasan itu adalah bahwa manusia itu penting karena Tuhan menciptakan mereka menurut gambar-Nya. Dalam budaya yang menghargai individu, Kekristenan adalah agama yang sangat menarik, karena setiap orang dapat memiliki ikatan pribadi dengan Tuhan.

2.2.3 Kekristenan dan Etika

Pendekatan utama etika Kristen dinyatakan dengan jelas oleh Van Voorst: Sebagai "monoteisme etis," agama Kristen didasarkan pada pandangannya tentang Tuhan. Wahyu diri Tuhan menunjukkan bahwa Allah secara radikal baik dan penuh kasih. Orang Kristen harus beribadah Tuhan tetapi juga harus menjalani seluruh hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan. Yesus menegaskan bahwa Inti dari ketaatan ini adalah mencintai Tuhan dan mencintai sesama. Untuk melaksanakan nasihat penting dari Yesus ini, orang Kristen selalu berpaling kepada Sepuluh Perintah dan Khotbah di Bukit. Sepuluh perintah Allah adalah sebagai berikut:

1. Jangan ada padamu allah lain di hadapanku.
2. Jangan membuat bagimu patung apapun.
3. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan.
4. Ingatlah hari Sabat untuk menguduskannya.
5. Hormatilah ayahmu dan ibumu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan berzinah.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan mengucapkan saksi dusta.
10. Jangan mengingini.

2.3 Masyarakat Desa Dayeuhmanggung

2.3.1 Sejarah Geografis dan Kondisi Lingkungan Desa Dayeuhmanggung

Desa Dayeuhmanggung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Desa ini merupakan salah satu desa yang cukup luas dan terbagi menjadi 2 bagian.

Kabupaten Garut terletak berdekatan dengan Kota Bandung di provinsi Jawa Barat, merupakan daerah yang dikembangkan di wilayah Bandung Raya. Oleh sebab itu, Kabupaten Garut memiliki wilayah yang strategis sekaligus pula berperan di dalam mengendalikan keseimbangan lingkungan.

Kota Garut memiliki pemandangan alam berupa barisan gunung-gunung yang menjulang, beberapa diantaranya adalah Gunung Gede (atau Gunung Papandayan), Gunung Guntur dan Gunung Cikuray. Pemandangan gunung terkesan misterius dengan lingkup kabut yang menebal dan terlihat dari kejauhan. Kala senja di saat matahari berwarna merah dan mulai menghilang di ufuk barat, kesan itu pun muncul kembali.

Gambar 2.1. Peta Desa Dayeuhmanggung



2.3.2 Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan pada Tahun 2021, terdapat sebanyak 4282 Kepala Keluarga (KK) yang mendiami Desa Dayeuhmanggung (http://p2k.itbu.ac.id/ind/2-30642950/Dayeuhmanggung_229171_itbu_dayeuhmanggung-itbu.html, diakses pada Minggu, 24 Oktober 2021 pukul 13.50 WIB).

DESA Dayeuhmanggung	
Desa	
Negara	Indonesia
Provinsi	Jawa Barat
Kabupaten	Garut
Kecamatan	Cilawu
Luas	-296 KM
Jumlah penduduk	-4282 ORANG
Kepadatan	-144/KM

2.3.3 Sosio Kultral

Desa Dayeuhmanggung merupakan desa yang ada di wilayah kabupaten Garut yang memiliki potensi alam yang luar biasa. Wilayah pegunungan yang ada di desa ini juga akhirnya memikat orang untuk senantiasa berkunjung. Selain itu desa Dayeuhmanggung sendiri dijadikan sebagai “*main gate*” bagi para pendaki Gunung Cikuray. Daerah yang terkenal akan keindahan alamnya ini termasuk dalam tipologi desa pertanian dan perkebunan. Berbagai potensi pertanian yang dapat dikembangkan yakni pada sector perkebunan, pertanian.

Garut menyuguhkan destinasi wisata alam selalu yang memiliki suasana ketenangan bagi siapapun yang datang. Banyaknya perkebunan teh yang terdapat di Garut semakin membuat suasana menjadi teduh. Perkebunan the yang ada di Garut merupakan

peninggalan Belanda. Talang air atau jembatan saluran irigasi air ini memiliki panjang

200 meter dan masih berfungsi. Masing-masing dibagi menjadi beberapa blok, di antaranya Blok Tarang memiliki luas 7,17 hektar, dan di Blok BTR Meong 8,68 hektar . Dayeuh Manggung sendiri memiliki luas area 1.500 hektar. Sejak tahun 2014, disini dibudidayakan tanaman jeruk seluas 15,85 hektar pada kawasan Afdeling tengah. Tanaman jeruk yang ada, dibedakan ke dalam beberapa jenis. Mulai dari jeruk Kepok Garut dengan jumlah 3.365 pohon, Kepok Batu sejumlah 1.950 pohon, Kepok Madura ada 1.500 pohon serta Kepok Trigas yang tumbuh dengan 1.800 pohon (diakses pada 25 Oktober 2021 16:36 WIB , <https://indonesiatraveler.id/pesona-dayeuh-manggung-kebun-teh-dan-peninggalan-belanda-di-garut/>).

2.4 Interaksi Sosial Beda Agama

Sikap individu maupun kelompok dalam komunikasi antarumat berbeda agama dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sangat dibutuhkan. interaksi antara kelompok yang terpinggirkan dengan kelompok dominan, dan juga membahas tentang kesetaraan dalam kebudayaan yang seharusnya tidak ada kebudayaan yang unggul/superior dari kebudayaan lain. Bentuk tindakan dari hasil interaksi yang dilakukan oleh kelompok dominan kepada kelompok minoritas meliputi agresi (menyerang dan mengejek orang lain), tuntutan (termasuk menekankan kesamaan), nonassertion (tidak tegas/menuntut) termasuk menghindari dan memisahkan. Sedangkan bentuk tindakan dari hasil interaksi yang dilakukan kelompok minoritas kepada kelompok mayoritas meliputi: asimilasi (berusaha

menyesuaikan/menyamakan diri dengan budaya dominan). Akomodasi (mempertahankan perbedaan budaya dan juga mengurangi hierarki kelompok dominan). Pemisahan (menolak adanya budaya dominan, menganggap bahwa semua budaya sama).